

**PERAN INTEGRASI BUDAYA DALAM PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN:
MEMBANGUN KEHARMONISAN DAN STABILITAS SOSIAL
DI MASYARAKAT MAJEMUK INDONESIA**

Wina Apriana¹, Ainil Mardiah², Saswitri Indra³, Sinta⁴, Alfroki Martha⁵
Program Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia^{1,2,3,4,5}
wina.a@adzkia.ac.id¹, am4213132@gmail.com², saswitri.indra@gmail.com³,
s.sinta@stkipadzkia.ac.id⁴, alfroki.m@adzkia.ac.id⁵

ABSTRACT

This research examines the role of cultural integration in leadership education to create social harmony and stability in Indonesia's pluralistic society. The issue raised is the extent to which current leadership education is able to accommodate local cultural values. The purpose of this research is to analyse the importance of cultural integration in leadership education and identify effective models. The research method used is a literature study, by tracing literature from relevant journals, books and official documents. The results show that multicultural education plays an important role in creating inclusive, tolerant and adaptive leaders. Factors such as institutional support, community involvement, and cross-cultural training determine the success of cultural integration. The local culture-based leadership education model has proven effective in enhancing social stability and harmony in pluralistic societies.

Keywords: Cultural Integration, Plural Society, Leadership Education

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran integrasi budaya dalam pendidikan kepemimpinan untuk menciptakan keharmonisan dan stabilitas sosial di masyarakat majemuk Indonesia. Masalah yang diangkat adalah sejauh mana pendidikan kepemimpinan saat ini mampu mengakomodasi nilai-nilai budaya lokal. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pentingnya integrasi budaya dalam pendidikan kepemimpinan serta mengidentifikasi model yang efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan menelusuri literatur dari jurnal, buku, dan dokumen resmi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berperan penting dalam menciptakan pemimpin yang inklusif, toleran, dan adaptif. Faktor-faktor seperti dukungan institusional, keterlibatan komunitas, dan pelatihan lintas budaya sangat menentukan keberhasilan integrasi budaya. Model pendidikan kepemimpinan berbasis budaya lokal terbukti efektif dalam meningkatkan stabilitas sosial dan harmoni di masyarakat majemuk.

Kata Kunci: Integrasi Budaya, Masyarakat Majemuk, Pendidikan Kepemimpinan

A. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang luar biasa, mencakup lebih dari 300 kelompok etnis dengan tradisi, bahasa, dan nilai-nilai unik masing-masing. Keberagaman ini merupakan potensi besar dalam membangun bangsa yang kuat, namun juga dapat menjadi tantangan ketika tidak dikelola dengan baik. Konflik horizontal berbasis etnis atau budaya yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia mencerminkan betapa pentingnya pemahaman dan integrasi budaya untuk menciptakan harmoni sosial. Dalam konteks ini, pendidikan kepemimpinan berbasis integrasi budaya menjadi relevan untuk menjawab tantangan tersebut (Fuziani dkk., 2021; Oktaviana & Munawwarah, 2021; Riyadi dkk., 2024).

Permasalahan yang muncul adalah sejauh mana pendidikan kepemimpinan saat ini mampu mengakomodasi nilai-nilai budaya lokal dalam membangun keharmonisan dan stabilitas sosial di masyarakat majemuk. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola pendidikan kepemimpinan seringkali

mengadopsi pendekatan universal yang kurang memperhatikan keragaman konteks budaya lokal. Hal ini berpotensi mengabaikan kekayaan nilai-nilai tradisional yang dapat menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter pemimpin yang inklusif dan adaptif (Gultom dkk., 2022; Mihit, 2023; Niam, 2024).

Fenomena yang diamati menunjukkan bahwa di banyak daerah, keberhasilan pemimpin dalam menjaga keharmonisan seringkali dikaitkan dengan kemampuannya memahami dan mengakomodasi keragaman budaya. Misalnya, di daerah seperti Bali dan Yogyakarta, pemimpin lokal yang berhasil cenderung menunjukkan kemampuan untuk memadukan nilai-nilai budaya tradisional dengan kebutuhan modernitas. Data ini didukung oleh laporan-laporan dari berbagai studi Mersyahkia (2024) dan DM dkk. (2024) yang menunjukkan korelasi positif antara pemahaman budaya lokal dengan stabilitas sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran integrasi budaya dalam pendidikan kepemimpinan, khususnya dalam membangun keharmonisan dan stabilitas sosial di masyarakat

majemuk Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi model pendidikan kepemimpinan yang efektif dalam konteks keberagaman budaya, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya menciptakan masyarakat yang harmonis.

Manfaat penelitian ini meliputi aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang hubungan antara budaya, pendidikan, dan kepemimpinan dalam konteks masyarakat majemuk. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada lembaga pendidikan, organisasi, dan pemerintah dalam merancang program pendidikan kepemimpinan yang berbasis integrasi budaya.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana integrasi budaya dapat diterapkan dalam pendidikan kepemimpinan untuk menciptakan pemimpin yang mampu menjaga harmoni sosial di tengah kemajemukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi strategis untuk mengatasi potensi konflik budaya serta membangun landasan

yang kokoh bagi stabilitas sosial di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review) untuk menganalisis peran integrasi budaya dalam pendidikan kepemimpinan. Studi pustaka dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan topik integrasi budaya, pendidikan kepemimpinan, dan masyarakat majemuk.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis pada basis data akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan ProQuest. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup "integrasi budaya", "pendidikan kepemimpinan", "masyarakat majemuk", dan "harmonisasi sosial". Data yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, dan kontribusinya terhadap tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data yang diperoleh dari literatur dikategorikan berdasarkan tema

utama, seperti prinsip-prinsip integrasi budaya dalam pendidikan, peran kepemimpinan dalam masyarakat majemuk, dan model pendidikan kepemimpinan berbasis budaya. Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara pendidikan kepemimpinan, integrasi budaya, dan stabilitas sosial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pentingnya Pendidikan Multikultural

Menurut Pamungkas dkk. (2024) Pendidikan multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam membekali calon pemimpin untuk menghadapi tantangan sosial yang kompleks di masyarakat majemuk. Kurikulum yang dirancang dengan memperhatikan keberagaman budaya tidak hanya menciptakan pemimpin yang adaptif tetapi juga mendorong toleransi terhadap perbedaan. Sebagai contoh, institusi pendidikan yang menerapkan pendidikan multikultural sering kali menambahkan modul yang membahas nilai-nilai budaya lokal, studi lintas budaya, dan keterampilan komunikasi antarbudaya (Gultom dkk., 2022; Widiatmaka dkk., 2022). Modul-modul ini membantu

peserta didik memahami berbagai perspektif budaya dan mendorong penghargaan terhadap keberagaman (Sohabudin & Darmawan, 2023).

Penelitian Sumadiyah (2024) juga menunjukkan bahwa lulusan program kepemimpinan yang berbasis multikultural lebih mampu memecahkan masalah yang melibatkan konflik antarbudaya. Mereka dilatih untuk melihat perbedaan sebagai aset, bukan hambatan, sehingga mampu menciptakan solusi yang inklusif. Misalnya, pelatihan lintas budaya yang mencakup simulasi penyelesaian konflik berbasis budaya telah menghasilkan pemimpin yang lebih percaya diri dalam mengelola isu-isu keragaman di lingkungan kerja atau komunitas mereka (Dewi & Widaningsih, 2024; Munsarida & Lubis, 2024; Prasetyanti & Putri, 2025).

Faktor-faktor Pendukung Integrasi Budaya

Menurut Mulyani & Dwi (2024) keberhasilan integrasi budaya dalam pendidikan kepemimpinan sangat bergantung pada beberapa faktor utama. Pertama, dukungan institusional memainkan peran kunci

dalam memastikan bahwa nilai-nilai budaya lokal dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan. Institusi yang menyediakan sumber daya, pelatihan, dan materi berbasis budaya lokal mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, adanya kebijakan yang mendukung pendidikan berbasis budaya, seperti kebijakan pemerintah untuk memasukkan muatan lokal dalam kurikulum nasional, semakin memperkuat upaya ini (Hasna, 2024; Hayani dkk., 2024).

Kedua, keterlibatan komunitas dalam proses pendidikan juga sangat penting. Komunitas lokal dapat memberikan wawasan tentang nilai-nilai budaya yang relevan dan menjadi mitra dalam proses pendidikan. Misalnya, partisipasi tokoh adat atau pemimpin komunitas dalam program pendidikan kepemimpinan dapat memberikan pandangan praktis yang memperkaya pembelajaran. Terakhir, pelatihan lintas budaya yang dirancang secara sistematis memungkinkan peserta didik untuk memahami dinamika keberagaman dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang efektif dalam masyarakat majemuk (Hayani dkk., 2024).

Keberhasilan Integrasi Budaya dalam Pendidikan Kepemimpinan

Integrasi budaya dalam pendidikan kepemimpinan telah terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendorong stabilitas sosial. Nilai-nilai tradisional seperti musyawarah, gotong royong, dan kearifan lokal menjadi elemen penting dalam membangun pendidikan kepemimpinan yang berbasis budaya. Sebagai contoh, program pendidikan yang memprioritaskan dialog budaya dan kerja sama antaretnis mampu menciptakan rasa saling pengertian di antara peserta didik (Handayani dkk., 2024.; Hasan, 2024.).

Penelitian (Pamungkas dkk., 2024) menunjukkan bahwa pemimpin yang terdidik dengan pendekatan berbasis budaya lokal cenderung lebih sukses dalam menyelesaikan konflik dan memfasilitasi dialog antar kelompok.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa institusi pendidikan harus mempertimbangkan pendekatan berbasis budaya dalam merancang kurikulum kepemimpinan. Misalnya, penambahan pelatihan lintas budaya dan studi kasus tentang keberhasilan integrasi budaya dapat

memberikan pengalaman nyata kepada calon pemimpin dalam mengelola keberagaman.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kepemimpinan berbasis integrasi budaya tidak hanya relevan tetapi juga krusial dalam menciptakan stabilitas sosial di masyarakat majemuk Indonesia. Dengan menerapkan pendekatan ini, pemimpin masa depan dapat menjadi agen perubahan yang mendorong inklusivitas, toleransi, dan harmoni di tengah keragaman budaya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kepemimpinan berbasis integrasi budaya berperan penting dalam menciptakan harmoni dan stabilitas sosial di masyarakat majemuk Indonesia, dengan memanfaatkan nilai-nilai lokal seperti musyawarah dan gotong royong. Meski terbukti efektif, dukungan institusional, keterlibatan komunitas, dan pelatihan lintas budaya perlu diperkuat. Untuk masa depan, penelitian lanjutan yang mengevaluasi program pendidikan berbasis budaya secara empiris sangat diperlukan guna

mengembangkan model pendidikan yang lebih relevan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L., & Widaningsih, T. (2024). Menavigasi lintas budaya: Pengelolaan komunikasi dan 'wajah' di lingkungan kerja multinasional. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(2), 1259–1276.
- Dita Mersyahkia, D. (2024). *KOMUNIKASI MASYARAKAT SUKU SAKAI DENGAN MASYARAKAT PENDATANG DI KOTA DURI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <http://repository.uin-suska.ac.id/84909/>
- DM, M. Y., Aziz, M., Rahmayani, E., Pebri, A., & Fadhil, M. H. (2024). Transformasi Budaya Hukum: Membangun Kesadaran Hukum di Masyarakat Multikultural. *UNES Law Review*, 7(2), 675–682.
- Fuziani, I., Istianti, T., & Arifin, M. H. (2021). Penerapan model pembelajaran radec dalam merancang kegiatan pembelajaran keberagaman budaya di sd kelas iv. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2335>
- Gultom, J. M. P., Pramini, P., & Novalina, M. (2022). Spiritualitas egaliter mengantisipasi eksklusivitas budaya di lingkungan gereja pada wilayah Sumba Timur: Refleksi teologis Filipi 2: 1-8.

- KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 8(1), 147–162.
- Handayani, L., Samosir, E. N., Riana, D., Turan, S. I., & Dwiyo, Y. (t.t.). *PERAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI*. 05(01).
- Hasan, S. (t.t.). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Menghadapi Krisis Moral Generasi Z*.
- Hasna, M. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 32–42.
- Hayani, R. A., Yanto, S., Rahmat, A., Purnawirawan, A. C., & Aslan, A. (2024). Efektivitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 136–148.
- Mihit, Y. (2023). Dinamika dan Tantangan dalam Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1), 357–366.
- Mulyani, E. T., & Dwi, S. L. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENDORONG INTEGRASI CHROMEBOOK SEBAGAI ALAT PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 652–667.
- Munsarida, M., & Lubis, A. K. (2024). Pendampingan Organisasi Mahasiswa Lintas Agama di Kota Jambi dalam Membangun Kerukunan Masyarakat. *DILIGENTE: Jurnal Advokasi Dan Pengabdian*, 1(1 Oktober), 5–13.
- Niam, M. F. (2024). *Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional*. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/568450/pendidikan-agama-islam-dalam-kurikulum-nasional>
- Oktaviana, A., & Munawwarah, H. (2021). Nilai utama dalam pengasuhan suku bangsa Indonesia. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 5, 81–88. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/636>
- Pamungkas, Y. C., Hamidah, L., & Purnomo, R. (2024). Problematika Ekonomi dalam Dakwah: Studi Realita Akses Pendidikan di Pondok Pesantren dan Dampak Biaya. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7(4), 38–48.
- Prasetyanti, E. A. A., & Putri, F. F. (2025). STRATEGI PENGELOLAAN KONFLIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA TIM PT GAPURA ANGKASA DI YOGYAKARTA INTERNASIONAL AIRPORT. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, 6(1). <https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JMB/article/view/1704>
- Riyadi, I., Prabowo, E. A., & Hakim, D. (2024). Peran Bhinneka Tunggal Ika Dalam Keberagaman Adat Budaya di Indonesia. *Jaksa: Jurnal Kajian*

- Ilmu Hukum dan Politik*, 2(3), 34–49.
- Sohabudin, A., & Darmawan, W. (2023). Narasi alternatif dalam pembelajaran sejarah untuk pendidikan multikultural di Indonesia. *Indonesian Journal of History Education*, 8(1), 61–78.
- Sumadiyah, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Membangun Moderasi Beragama di Universitas Islam Kadiri (UNISKA). *SEMINAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 3, 14–26.
<http://conference.um.ac.id/index.php/SNPAL/article/view/9596>
- Widiatmaka, P., Purwoko, A. A., Anggara, O., & Lubis, P. H. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Radikalisme. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2).
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/civicedu/article/view/6948>